

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR IPS**

(Jurnal Skripsi)

**Oleh
Rohani
Asmaul Khair
Siti Rachmah Sofiani**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

1. Judul : PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR IPS
2. Nama Mahasiswa : Rohani
3. NPM : 1113053100
4. Jurusan : Ilmu pendidikan
5. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
6. Program Studi : S1 PGSD

Metro, April 2015
Peneliti

Rohani
NPM 1113053100

MENGESAHKAN

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Asmaul Khair, M.Pd.
NIP 19520919 197803 2 002

Dra. Siti Rachmah Sofiani
NIP 196012051988032001

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS

OLEH

ROHANI*)

ASMAUL KHAIR**)

SITI RACHMAH SOFIANI***)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script*. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan tes tertulis. Teknik analisis data yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *cooperative script* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: aktivitas, *cooperative script*, hasil belajar.

Keterangan:

- *) Peneliti (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, MetroSelatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE SCRIPT MODEL TO IMPROVE ACTIVITY AND STUDY RESULT OF IPS

BY

ROHANI*)

ASMAUL KHAIR)**

SITI RACHMAH SOFIANI *)**

This study aims to improve the activity and study result through the implementation of cooperative script model. This type of research is a classroom action research (PTK) are performed in 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Data collected by using observation and written tests. Data analysis techniques are qualitative and quantitative data analysis. The results showed that the application cooperative script model can increase the activity and study result.

Keywords: activity, cooperative script, study result.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional merupakan salah satu sektor pembangunan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia yang diatur dalam undang-undang. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan sekaligus sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada dasarnya kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa serta lingkungannya. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling fundamental dalam pemberian pengetahuan, sikap dan keterampilan. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pada pasal 37 ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama, (b) pendidikan kewarganegaraan, (c) bahasa, (d) matematika, (e) ilmu pengetahuan alam, (f) ilmu pengetahuan sosial, (g) seni dan budaya, (h) pendidikan jasmani dan olah raga, (i) keterampilan, dan (j) muatan lokal.

Berdasarkan muatan mata pelajaran tersebut di atas, ilmu pengetahuan sosial (IPS) memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan siswa dalam menghadapi tantangan zaman. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Menurut Hernawan (2008: 8.29) mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan sosial siswa untuk menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini. IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru kelas VB SD Negeri 06 Metro Barat, pada tanggal 10 Desember 2014. Peneliti memperoleh informasi bahwa permasalahan yang terjadi yaitu, (1) guru belum menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, seperti memberikan variasi model dalam berdiskusi yang berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam menanggapi, menyampaikan ide-ide dan gagasan-gagasan yang diyakini benar oleh siswa, (2) sebagian besar siswa terlihat pasif dan hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam berdiskusi, (3) guru masih terpaku pada satu sumber belajar

yaitu pada buku materi ajar saja, sehingga pemahaman siswa terbatas, (4) minat baca siswa juga masih kurang, sehingga wawasan siswa terhadap materi pembelajaran masih kurang, (5) rendahnya hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Rendahnya hasil belajar siswa tampak pada presentase ketuntasan dan hasil ulangan harian siswa kelas VB. Presentase ketidaktuntasan siswa yaitu 55,17% dengan jumlah siswa 29 orang dan nilai rata-rata siswa yaitu 62,42 dengan KKM yang ditentukan 66. Oleh karena itu, perlu diadakannya perbaikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* untuk membantu guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Huda (2013: 213), bahwa model ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pembelajaran dan dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. (Permendiknas No 22 tahun 2006)

Ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 meliputi aspek, (1) manusia, tempat, dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. tujuan pembelajaran IPS adalah menjadikan siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai sebagai bekal kehidupan di masyarakat dan memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis.

Menurut Suyono & Hariyanto (2011: 9) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Sebagaimana dikemukakan Hanafiah & Suhana (2010: 23) bahwa proses pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik (siswa), baik jasmani atau rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sedangkan hasil belajar menurut Bloom (Thobroni & Mustofa, 2012: 23-24), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Hamzah, dkk. (2011: 143-144), mengungkapkan pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Menurut Sumaatmadja (Sapriya, 2007: 49) proses kegiatan pembelajaran IPS, harus terbina dalam suasana sosial kemasyarakatan yang kondusif, sehingga para siswa tetap merasakan ada dalam lingkungan yang wajar.

Ada beberapa model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS, diantaranya model pembelajaran kooperatif. Menurut Sanjaya (Rusman, 2012: 203) *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Terdapat variasi jenis model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model pembelajaran *cooperative script*. Model

pembelajaran *cooperative script* merupakan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi pembelajaran (Hamdani, 2011: 88). Pembelajaran ini dapat melatih pendengaran, ketelitian atau kecermatan, melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan secara jujur.

Lambiotte, dkk. (Huda, 2013: 213) menyatakan bahwa *cooperative script* adalah pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *cooperative script* menurut Hamdani (2011: 89) yaitu, kelebihanannya melatih pendengaran, ketelitian atau kecermatan, setiap siswa mendapat peran, melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan, sedangkan kekurangannya yaitu, hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu, hanya dilakukan oleh dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya terbatas pada dua orang tersebut). Adapun Langkah-langkah pembelajaran *cooperative script* menurut Hamdani (2011: 88-89) yaitu, guru membagi siswa untuk berpasangan, guru membagikan wacana atau materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara, pendengar menyimak atau mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau menghapal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya, bertukar peran, siswa yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, guru membuat kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* pada siswa kelas VB SD Negeri 06 Metro Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Wardhani (2008:1.4), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 selama kurang lebih lima bulan, mulai dari perencanaan hingga penyusunan skripsi terhitung dari bulan Desember 2014 sampai bulan April 2015. Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas VB SD Negeri 06 Metro Barat, dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 14 orang laki-laki.

Data yang berkaitan dengan penelitian dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu non tes dan tes. Teknik nontes digunakan untuk mengukur variabel berupa aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif. Teknik analisis data

menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif, dan psikomotor siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar kognitif siswa.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* pada pembelajaran IPS dinyatakan dalam indikator, (1) presentase jumlah siswa aktif pada setiap siklus mengalami peningkatan, sehingga siswa yang aktif mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut, (2) hasil belajar siswa meningkat dari siklus ke siklus berikutnya, dengan ketuntasan belajar siswa mencapai $\geq 75\%$ dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 66.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 06 Metro Barat terletak di Jalan Raya Jenderal Sudirman Desa Ganjaragung, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. SD Negeri 06 Metro Barat memiliki tanah seluas 4.560 m² dengan luas bangunan 914 m². pada tahun pelajaran 2014/2015 terdiri dari kepala sekolah, 23 guru tetap (PNS), 4 guru honorer, 1 orang penjaga sekolah, 1 orang staf tata usaha, dan 1 orang penjaga perpustakaan. Jumlah siswa SD Negeri 06 Metro Barat yaitu 504 orang dengan siswa laki-laki sebanyak 247 orang dan siswa perempuan sebanyak 257 orang.

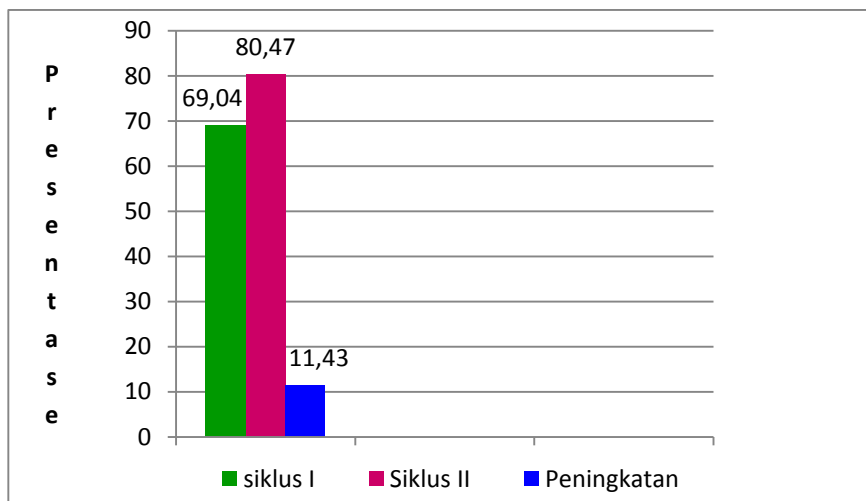
Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan. Perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dimulai pada Selasa, 3 Februari 2014 pada pukul 08.30-09.30 WIB. Materi yang dibahas yaitu mengenai peranan sumpah pemuda 28 Oktober 1928 dalam mempersatukan bangsa Indonesia. Siklus II dilaksanakan pada Selasa, 10 Februari 2015, pada pukul 08.30-09.30 WIB. Materi yang dibahas yaitu mengenai perumusan dasar negara.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terjadi peningkatan, kinerja guru aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas VB dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script*. Siswa telah mencapai indikator keberhasilan pembelajaran dan telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 66.

Tabel 1 Rekapitulasi nilai kinerja guru

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Nilai	69,04	80,47	11,43
2.	Kategori	Baik	Baik	

Diketahui tabel 4.23, bahwa nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I yaitu 69,04 dan pada siklus II yaitu 80,47 dengan kategori yang sama yaitu kategori baik. Sehingga rata-rata nilai kinerja guru mengalami peningkatan sebesar 11,43. Meskipun mengalami peningkatan, namun masih ditemui beberapa kendala. Agar lebih jelas mengenai perubahan dan peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran, dapat dilihat pada grafik berikut.

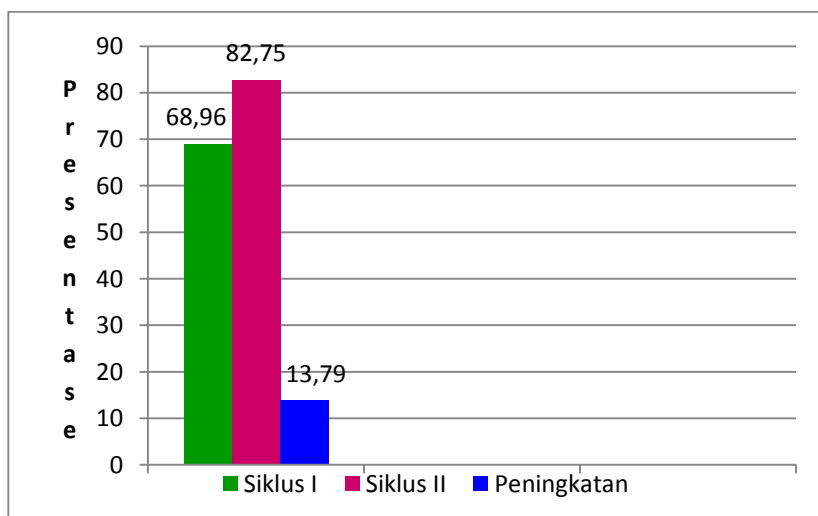


Gambar 1. Rekapitulasi nilai kinerja guru

Tabel 2. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa

No	Aktivitas Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Persentase siswa aktif	68,96%	82,75%	13,79 %
2.	Kategori	Aktif	Sangat aktif	

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan tiap siklus. Presentase aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 68,96% dengan kategori aktif dan pada siklus II yaitu 82,75% dengan kategori sangat aktif. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 13,79%. Sebagaimana menurut Rusman (2012: 212), prinsip pembelajaran kooperatif, yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada gambar grafik berikut.



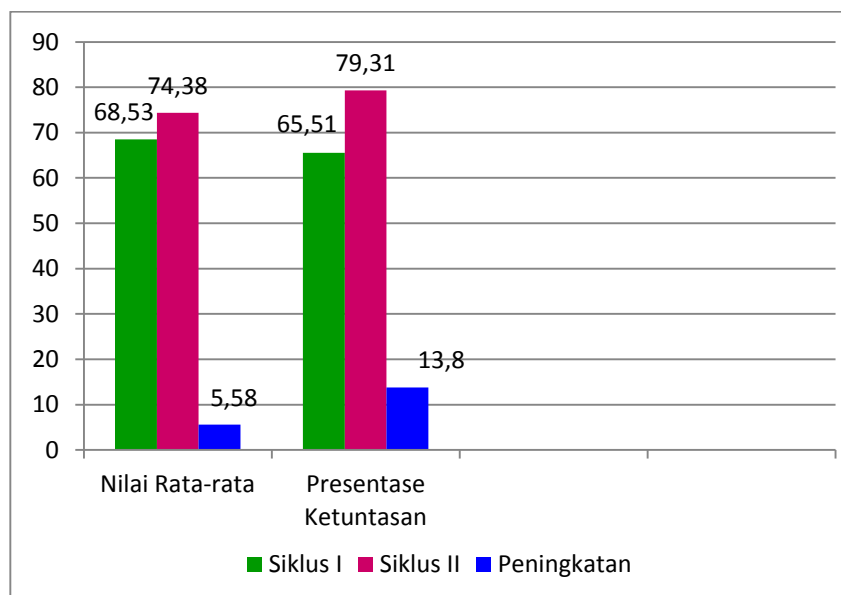
Gambar 2. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa

Analisis hasil belajar pada penelitian ini diperoleh melalui akumulasi hasil belajar 3 ranah (kognitif, afektif dan psikomotor). Rekapitulasi hasil belajar siswa setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.25 Rekapitulasi hasil belajar siswa

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Nilai rata-rata kelas	68,53	74,38	5,85
2.	Presentase ketuntasan siswa	65,51 %	79,31 %	13,8 %
3.	Kategori	Tinggi	Tinggi	

Tabel 4.28 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan presentase hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus I yaitu 68,53 dan pada siklus II 74,38, dengan peningkatan sebesar 5,85. Presentase belajar psikomotor siswa siklus I yaitu 65,51% dengan kategori tinggi dan pada siklus II yaitu 79,31% dengan kategori tinggi, dengan peningkatan sebesar 13,8%. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini.



Gambar 3. Rekapitulasi hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis data, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Slavin (Rusman, 2012: 205), bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain. Sedangkan menurut Hamdani (2011: 89), pembelajaran *cooperative script* yaitu melatih pendengaran, ketelitian atau kecermatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka hipotesis penelitian tindakan kelas ini dapat terjawab, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe *cooperative script* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 06 Metro Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* pada pembelajaran IPS di kelas VB SD Negeri 06 Metro Barat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dengan perolehan presentase aktivitas belajar siswa siklus I yaitu 68,96% dengan kategori aktif dan siklus II sebesar 82,75% dengan kategori aktif dan peningkatan sebesar 13,79%. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 68,53 dan pada siklus II yaitu 74,38. Presentase ketercapaian KKM pada siklus I yaitu 65,51% dengan kategori tinggi dan pada siklus II mencapai 79,31% dengan kategori sangat tinggi, dan peningkatan sebesar 13,8%.

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dengan baik, untuk menambah wawasan dan pengalaman yang dapat meningkatkan hasil belajar. Sebaiknya guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi, agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Salah satunya guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* ini, karena model ini memiliki kelebihan, diantaranya yaitu mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi kepada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain. Dalam mendukung kegiatan pembelajaran, diharapkan sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Sedangkan bagi peneliti diharapkan dapat melaksanakan dan mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperactive script* dengan lebih baik pada pembelajaran lain yang lebih bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2011. *Sosialisasi KTSP Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual*. Depdiknas: Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Depdiknas: Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Depdiknas: Jakarta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia: Bandung
- Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. PT Bumi Aksara: Jakarta

- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama: Bandung
- Hernawan, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. UPI Press: Bandung
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sapriya, dkk. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. UPI PRESS: Bandung
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Ar-ruzz Media: Yogyakarta
- Wardhani, IGAK dan Wihardit, Kuswaya. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka: Jakarta